

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga, dan stres (Miron dalam Wakhidiyah, 2010). Salah satu penyakit yang akan muncul adalah penyakit tidak menular. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000, menyatakan bahwa dari statistik kematian di dunia, 57 juta kematian terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, diabetes melitus dan penyakit metabolik, penyakit kronik dan degeneratif, serta gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Diabetes melitus menduduki peringkat ke 7 dari total kematian penyakit tidak menular (WHO, 2005). Diabetes Mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia, yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kelainan kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2011).

Komplikasi diabetes melitus dapat berupa akut yaitu hipoglikemi dan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, gagal ginjal, gangguan penglihatan, impotensi, ulkus kaki, gangren dll. Sekarang ini penyakit diabetes tidak hanya diderita oleh masyarakat berpenghasilan tinggi, tetapi juga berpenghasilan menengah dan rendah, baik yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan (KEMENKES RI, 2011).

Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF), jumlah penderita DM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 jumlahnya sebanyak 7,3 juta jiwa dan meningkat menjadi 7,6 juta jiwa pada tahun 2012. Pada tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia adalah sebesar 2,1%. Menurut hasil pengukuran glukosa darah pada penduduk umur >15 tahun di daerah perkotaan, diketahui prevalensi DM mencapai 5,7% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juniarti dkk pada tahun 2014, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus diambil sebanyak 36 sampel dan di dapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam diet sebanyak 80% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan patuh dalam diet sebanyak 75%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanisa dkk pada tahun 2013, menyatakan bahwa dari 46 responden yang memiliki aktivitas fisik baik diikuti dengan kadar HbA1c yang baik sebesar 63.2% sedangkan responden dengan aktivitas fisik kurang namun dengan kadar HbA1c yang baik sebesar 3.7%.

Pengendalian kadar glukosa darah sangat penting untuk tingkat kesehatan penderita diabetes mellitus, pengendalian tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Hubungan tingkat pengetahuan, tingkat aktivitas dan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar glukosa darah pada pasien rawat jalan penderita diabetes mellitus di RSUD Kota Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

Prevalensi diabetes mellitus semakin meningkat, di perkotaan maupun di pedesaan dan juga pada seseorang yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah. Pada tahun 2007 menurut hasil Riset Kesehatan Dasar prevalensi diabetes mellitus sebanyak 1,1% dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 2,1%. Penyakit degeneratif ini merupakan penyakit yang akan diderita seumur hidup oleh para penderitanya, tidak hanya kerugian material akan tetapi juga penyakit ini juga akan menimbulkan beberapa komplikasi yang dapat berdampak pada kematian. Salah satu pengobatan untuk penderita DM adalah dengan mengatur kadar glukosa agar tetap dalam batas normal (< 180 mg/dl). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian kadar glukosa yang telah dibahas pada latar belakang maka peneliti merumuskan permasalahan pada hubungan pengetahuan, aktivitas fisik dan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar glukosa darah pada penderita DM di RSUD Kota Depok tahun 2016.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

- a. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat aktifitas fisik dan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar glukosa darah.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di RSUD Kota Depok
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi terhadap pengendalian glukosa darah
- c. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet terhadap pengendalian glukosa darah
- d. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap pengendalian glukosa darah

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan tambahan informasi terkait gambaran pengetahuan, aktivitas fisik dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus dalam upaya meningkatkan program pelayanan kesehatan dan penanganan pada pasien penderita diabetes melitus.

I.4.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan terutama dibidang kesehatan dan juga dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

I.4.3 Bagi Peneliti

Dengan diperolehnya hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan peneliti dibidang kesehatan terutama gizi. Sehingga dapat menambah keterampilan peneliti dalam menganalisa permasalahan yang ada di masyarakat dan juga dapat memberikan saran yang terbaik untuk masyarakat.